

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh Singkil merupakan kabupaten yang ada di Provinsi Aceh yang terletak pada pesisir barat-selatan yang membentang dari utara berupa kawasan perbukitan ke arah selatan berupa kawasan pantai. Sekitar 146.274,65 Ha (66,88%) wilayah berada pada ketinggian 0-100 meter dpl. Sedangkan ketinggian wilayah antara 100 sampai 500 meter di atas permukaan laut adalah sekitar 68.821,89 hektar (31,47%). Sisanya sebesar 1,65% dari luas wilayah adalah daerah dengan ketinggian di atas 500 meter dpl (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2021).

Dengan letak geografis yang dominan dataran rendah, banyak masyarakat sekitar yang memanfaatkan lahan mereka untuk lahan pertanian. Selain sektor pertanian tanaman pangan, sektor perkebunan juga merupakan sektor sangat berpotensi untuk dikembangkan. Komoditas di subsektor perkebunan, kelapa sawit hasil perkebunan rakyat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi perekonomian di Aceh Singkil. Pada tahun 2020 produksi hasil kelapa sawit sebesar 78.697 Ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2021).

Luas areal tanaman kelapa sawit di Aceh Singkil mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 luas areal tanaman kelapa sawit 28.416 Ha, dan pada 2020 meningkat 14% menjadi 32.452 Ha. Seiring bertambahnya luas lahan tanaman kelapa sawit membuat peningkatan produksi dimana pada tahun 2019 produksinya mencapai 69.047 Ton dan pada tahun 2020

mengalami peningkatan 14% menjadi 78.697 Ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2021).

Danau Paris merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil yang memiliki luas wilayah mencapai 278 Km². Sebagian dari wilayah tersebut dijadikan sebagai lahan pertanian. Salah satu komoditi pertanian yang banyak dibudidayakan masyarakat adalah kelapa sawit. Tercatat luas areal tanaman kelapa sawit di kecamatan danau paris pada tahun 2019 yaitu 2.785 Ha dan memiliki produksi 4.939 Ton. Berselang satu tahun Luas areal tanaman kelapa sawit meningkat mencapai 2.791 Ha dan memiliki produksi 4.939 Ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2021).

Biskang merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Danau Paris yang memiliki luas 34 Km². Dengan luas wilayah tersebut banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan mereka untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Salah satu budidaya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Biskang yaitu budidaya tanaman kelapa sawit. Tercatat pada tahun 2020 luas areal tanaman kelapa sawit di Desa Biskang mencapai 1850 Ha.

Menurut Nasution (2015), biaya perawatan kebun kelapa sawit dapat di kelompokkan dalam beberapa umur, yaitu TBM Umur 0 tahun, TBM Umur 1 tahun, TBM Umur 2 tahun, TBM Umur 3 tahun, TM umur 4 - 9 tahun, TM umur 10 - 17 tahun, dan TM umur 18 - 25 tahun. Dalam pengendalian hama, Salah satunya ulat pemakan daun kelapa sawit. Hama yang paling sering menyerang kelapa sawit adalah ulat pemakan daun seperti ulat api (*Setothosea asigna*), ulat kantong (*Mahasena corbatti*), dan ulat bulu

(*Dasychirainclusa*). Ulat api dan ulat kantong telah menjadi endemik di beberapa daerah, sehingga pengelolaannya menjadi sangat sulit. Kejadian yang sering terjadi diperkebunan kelapa sawit adalah terjadi suksesi hama ulat bulu dari ulat api atau ulat kantong jika kedua hama ini tidak dikendalikan secara ketat.

Kelompok hama dalam perkebunan kelapa sawit yang termasuk dalam kelompok *lepidoptera* adalah *Setothosea asigna*, *Setora nitens*, *Darna diduct.*, dan *Susica malayana*. Diantara jenis-jenis ulat api tersebut, *Setothosea asigna* merupakan hama ulat pemakan daun kelapa sawit (UPDKS) yang paling berbahaya karena spesies ulat api ini yang paling rakus dan paling sering menimbulkan kerugian di tanaman kelapa sawit baik pada tanaman muda maupun pada tanaman tua (Tarigan *et al.*, 2013).

Pada tahun 2019 Dinas Pertanian dan Perkebunan (DISTANBUN) Aceh Singkil menerima program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dari pemerintah pusat melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). Dimana masyarakat atau petani kelapa sawit dapat mengikuti program PSR tersebut untuk mereplanting tanaman kelapa sawit mereka yang sudah layak untuk di remajakan. Pada tahun 2020 tahap pertama PSR di Aceh (Dinas Perkebunan Aceh, 2020).

Dalam kasus serangan ulat api di perkebunan kelapa sawit pasca replanting di Nagari Muaro Sopan, Kecamatan Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Membuktikan bahwa tanaman kelapa sawit pasca replanting lebih cepat terserang ulat api. Dimana selama ini sebagian besar lahan kelapa sawit yang terserang ulat api berumur > 6 tahun.

Hal ini tidak terlepas dari karakteristik ulat api yang menyuka daun kelapa sawit yang sudah tua. Bahkan pada penelitian ini ditemukan ulat api sudah menyerang kelapa sawit pada umur dua tahun (Lubis *et al.*, 2021).

Hama ini sangat merugikan secara ekonomi. Proses fotosintesis pohon kelapa sawit akan sangat terhambat oleh penurunan daun, sehingga produktivitas kelapa sawit menjadi rendah. Setelah serangan ulat api maupun ulat kantong produktivitas biasanya turun selama dua tahun (Sinaga *et al.*, 2015). Seekor hama ulat api mampu mengkonsumsi daun seluas 300-500 cm² (Lukmana dan Elafia, 2017). Sehingga besar kemungkinan pelepah kelapa sawit akan mengalami kebotakan dan hanya meninggalkan lidi.

Ada potensi serangan ulat api dalam menurunkan produksi kelapa sawit. Hama yang menyerang kelapa sawit di berbagai belahan dunia biasanya tidak sama. Beberapa dari hama ini bersifat permanen, sementara yang lain hanya ada untuk waktu yang singkat. Kisaran suhu optimal untuk serangga ulat api (*Setothosea assigne* Van Eecke) adalah dari 25 hingga 35 °C kemampuan serangga untuk menghasilkan keturunan besar dan kematian sebelum batas umur sedikit (Purba *et al.*, 2015). Suhu berpengaruh terhadap kesuburan dan produksi telur, pertumbuhan dan perkembangan serangga.

Berdasarkan kajian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang intensitas serangan hama ulat api (*Setothosea asigna* Van Eecke) pada umur kelapa sawit masyarakat di Kecamatan Danau Paris, Kabupaten Aceh Singkil, Desa Biskang.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat serangan hama ulat api (*Setothosea asigna* Van Eecke) terhadap umur tanaman kelapa sawit di Desa Biskang, Kecamatan Danau Paris, Kabupaten Aceh Singkil.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui serangan hama ulat api (*Setothosea asigna* Van Eecke) terhadap umur tanaman kelapa sawit rakyat kategori TBM dan TM di Desa Biskang, Kecamatan Danau Paris, Kabupaten Aceh Singkil.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sebagai referensi bagi pihak yang terkait dalam mengetahui tingkat serangan hama ulat api (*Setothosea asigna* Van Eecke) terhadap umur tanaman kelapa sawit.